

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di akhir tahun 2019 dunia dihadapkan dengan munculnya penyakit jenis baru yang dinamakan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). COVID-19 adalah penyakit sistem pernapasan yang mudah menular dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan China kemudian menyebar ke seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Hingga akhirnya World Health Organization (WHO) mendeklarasikan kondisi ini sebagai sebuah pandemi (Burhan, 2020) Indonesia termasuk Negara yang terkonfirmasi masuknya virus Covid-19 pada 2 Maret 2020 di umumkan langsung oleh presiden Republik Indonesia. Persebaran Covid-19 ini menular dengan cepat sehingga kasus Covid-19 mengalami peningkatan. Berdasarkan data per 31 juli 2020, dilaporkan sebanyak 106.336 kasus positif dengan 64.292 orang sembuh dan 5.058 orang meninggal dunia ((Anies, 2020)). Data dari gugus tugas Covid-19 Pusat per 31 Juli 2020 mencatat bahwa Provinsi Jawa Timur terdapat 21.772 kasus melampaui Provinsi DKI Jakarta sebanyak 20.969 kasus (Anies, 2020:32).

Salah satu Provinsi yang memiliki jumlah pasien positif corona (Covid-19) terbesar yaitu Provinsi Jawa Timur. Pada tanggal 28 April 2020 jumlah pasien positif Covid-19 di Jawa Timur bertambah menjadi 61 orang, sehingga total kasus positif 857 orang (CNBC Indonesia, 2020). Di Wilayah Kota Surabaya mengalami

peningkatan kasus konfirmasi terhitung dari bulan Januari 2021 sampai dengan April 2022 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Pasien Covid Tahun 2021 di Kota Surabaya

Bulan	Positif	Sembuh	Meninggal
Januari 2021	19.894	18.335	1.295
Februari 2021	21.045	19.854	1.325
Maret 2021	22.742	21.219	1.351
April 2021	23.496	22.017	1.363
Mei 2021	24.068	22.566	1.373
Juni 2021	25.397	23.381	1.399
Juli 2021	52.782	41.448	1.888
Agustus 2021	65.360	62.138	2.431
September 2021	66.490	63.832	2.541
Oktober 2021	66.791	64.237	2.549
November 2021	66.956	64.392	2.555
Desember 2021	67.073	64.512	2.557
Januari 2022	67.964	65.120	2.563
Februari 2022	104.550	97.943	2.683
Maret 2022	115.433	112.205	2.892
April 2022	116.025	113.051	2.937

Sumber: <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/visualisasi/graph>

Pada masa pandemi COVID-19 perawat dihadapkan dengan beban kerja yang semakin besar (Shoja, 2020). Beban kerja perawat bertambah karena peningkatan jumlah pasien seiring meningkatnya kasus konfirmasi positif dan berkurangnya perawat yang bertugas karena terk onfirmasi COVID-19 (Handayani, 2020). Perawat juga diharuskan menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap yang minim sirkulasi dalam jangka waktu yang lama terutama yang bekerja di ruang perawatan pasien COVID-19 (Wibowo, 2020). Penggunaan APD lengkap akan menimbulkan kelelahan fisik pada perawat. Kelelahan secara emosional juga dirasakan karena harus berjauhan dengan keluarga untuk mencegah penularan virus dan dihindari oleh masyarakat karena adanya stigmatisasi negatif yang diarahkan

kepada perawat sebagai pembawa virus (Susanto, 2020; Oktaviannoor et al., 2020; Maslach dan Leiter, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Soemarmo et al. (2020) menemukan bahwa 82% tenaga kesehatan di Indonesia yang mengalami burnout derajat sedang dan 1% mengalami burnout berat selama masa pandemi COVID-19 dan tenaga kesehatan yang menangani langsung pasien COVID-19 berisiko lebih besar 2 kali lipat mengalami burnout.

Perawat yang mengalami burnout memunculkan gangguan psikologis berupa penilaian buruk terhadap diri sendiri yang dapat mengarah pada terjadinya depresi (Praditya, 2019). Selain itu, perawat yang mengalami burnout juga berdampak pada penurunan kinerja perawat (Hera et al., 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Karimi et al. (2021) pada 132 perawat di medical center Urmia mendapatkan bahwa perawat mengalami peningkatan burnout sebesar 39% dan penurunan kinerja sebesar 20% selama pandemi COVID-19. Burnout menurut Schaufeli dan Enzmann juga menyebabkan ketidakpuasan kerja, komitmen organisasi yang rendah, ketidakhadiran dan niat untuk meninggalkan pekerjaan (Maslach dan Leiter, 2017).

Rumah Sakit Islam (RSI) Surabaya A. Yani merupakan Rumah Sakit yang terletak di Kota Surabaya dan menjadi salah satu rumah sakit rujukan pasien COVID-19. Disamping melakukan perawatan pasien COVID-19, Rumah Sakit Islam Surabaya tetap menjalankan pelayanan kepada pasien non COVID-19 selama 24 Jam. Rumah sakit ini dikunjungi berbagai pasien baik yang berasal dari Kota Surabaya ataupun pasien rujukan dari rumah sakit lain. Hal ini membuat beban kerja perawat semakin berat dan kurangnya waktu istirahat sehingga dapat mengakibatkan burnout bagi perawat.

Tabel 1. 2 Data Pasien Covid Tahun 2021 di Rumah Sakit Islam Surabaya

Bulan	Positif	Sembuh	Meninggal
Januari 2021	184	156	42
Februari 2021	130	141	32
Maret 2021	79	96	22
April 2021	48	68	13
Mei 2021	26	45	9
Juni 2021	169	175	53
Juli 2021	301	163	95
Agustus 2021	78	78	26
September 2021	107	132	34
Oktober 2021	100	114	22
November 2021	144	151	25
Desember 2021	207	201	44
Januari 2022	5	0	0
Februari 2022	61	34	8
Maret 2022	8	6	2

Sumber: Rekam Medis Rumah Sakit Islam Ahmad Yani Surabaya

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah pasien covid mengalami kenaikan di bulan juli 2021 sejumlah 301 pasien dan mengalami penurunan di bulan januari 2022 sejumlah 5 pasien. Berdasarkan hasil wawancara 2 orang perawat Rumah Sakit Islam A. Yani Surabaya pada tanggal 7 Juni 2022 perawat mengatakan bahwa mereka khawatir akan menularkan virus secara tidak sengaja kepada keluarga sehingga harus menjaga jarak dengan keluarga. Perawat juga mengatakan tidak jarang merasa kelelahan setelah bekerja. Salah satu perawat yang bekerja di perawatan COVID-19 mengatakan mereka harus menggunakan APD lengkap mulai dari baju hazmat (coverall), face shield, kaca mata google, boots, cover boots, nurse cap dan masker N95 sepanjang shift. Dimana APD ini minim sirkulasi sehingga mereka harus menahan gerah, panas dan berkeringat serta kaca mata google yang dipakai sering berembun saat merawat pasien selama 4 jam. Selain itu pasien yang dirawat beragam dari yang parsial care hingga total care.

Seorang perawat memiliki tuntutan kerja yang tinggi, khususnya perawat yang bertugas di Instalasi Rawat Inap. Hal ini disebabkan karena di Instalasi Rawat Inap seluruh asuhan keperawatan dilakukan 24 jam selama 7 hari, sehingga menambah tanggung jawab perawat untuk melakukan asuhan keperawatan dibandingkan dengan perawat yang bertugas di instalasi lainnya.

Tuntutan dan beban kerja perawat RSI Surabaya A. Yani Surabaya tergolong tinggi, maka perawat rentan mengalami penurunan pada kinerjanya. RSI Surabaya A. Yani Surabaya Tuntutan dan beban kerja perawat RSI Surabaya A. Yani Surabaya tergolong tinggi, maka perawat rentan mengalami penurunan pada kinerjanya. RSI Surabaya A. Yani menghadapi permasalahan terkait dengan kehadiran perawat yang berjumlah 17-19 orang. Sedikitnya jumlah perawat dikarenakan perawat harus dibagi ke ruangan lain, hal ini menyebabkan banyak perawat yang merasa kelelahan yang akhirnya perawat mengajukan cuti. Kekurangan sumber daya manusia ini menyebabkan burnout atau kelelahan pada perawat lain yang sedang dinas hal ini akan mempengaruhi kinerja perawat. Hal ini dapat dilihat dalam data presensi sebagai berikut:

Tabel 1. 3 data absensi perawat ruang Multazam dan perawat ruang

Shofa Marwah RSI Surabaya A. Yani Per Januari 2021 – Maret 2022

Bulan	Absensi	Presentase	Jumlah Perawat
Januari 2021	13	0,32	40
Februari 2021	14	0,35	40
Maret 2021	17	0,42	40
April 2021	20	0,5	40
Mei 2021	27	0,67	40
Juni 2021	30	0,75	40
Juli 2021	25	0,62	40
Agustus 2021	26	0,65	40
September 2021	32	0,8	40
Oktober 2021	48	1,2	40
November 2021	31	0,75	40
Desember 2021	42	1,05	40
Januari 2022	20	0,5	40
Februari 2022	12	0,3	40
Maret 2022	4	0,1	40

Tabel 1.3 Data Absensi Perawat Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani Per Oktober 2021 – Maret 2022 menunjukkan bahwa presentase ketidakhadiran perawat terbilang cukup tinggi selama tahun 2021 sampai 2022. Banyak diantara perawat yang tidak hadir karena ijin, kuliah, dan cuti, walaupun mereka sudah menerima jatah libur. Jaya dkk., (2012:1038) berpendapat bahwa kinerja mengacu pada sistem formal dan terstruktur dengan pekerjaan, perilaku dan hasil, termasuk juga dalam tingkat kehadiran pegawai. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kehadiran akan mempengaruhi kinerja. Berdasarkan data tersebut, membuktikan bahwa kinerja perawat Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani masih kurang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Stres Kerja dan Burnout Terhadap Kinerja Perawat Selama Pandemi COVID-19 Di Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini, “

- a. Apakah berpengaruh stress kerja negatif terhadap kinerja perawat selama pandemic covid di ruang Multazam dan Shofa Marwah Rumah Sakit Islam Surabaya A.Yani
- b. Apakah berpengaruh *Burnout* negatif terhadap kinerja perawat selama pandemic covid di ruang Multazam dan Shofa Marwah Rumah Sakit Islam Surabaya A.Yani

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang di kemukakan di atas, bertujuan

- a. Untuk menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat selama pandemic covid di ruang Multazam dan Shofa Marwah Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Burnout* terhadap kinerja perawat selama pandemic covid di ruang Multazam dan Shofa Marwah Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani

1.3 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian memiliki manfaat untuk mengembangkan ilmu dan kemampuan peneliti sebagai bekal di masyarakat terhadap penerapannya. Selain itu peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat memberi referensi

1.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan informasi serta bahan pertimbangan untuk evaluasi terkait kinerja perawat sehingga dapat digunakan sebagai pembelajaran dan perbaikan terhadap kinerja perawat agar menjadi lebih baik.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi pada umumnya pada umumnya dan bidang manajemen pada khususnya serta di harapkan dapat menambah daftar kepustakaan dan memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya

c. Bagi Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian yang dilakukann dapat digunakan sebagai gambaran, informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh burnout terhadap kinerja perawat pada masa pandemi.